

Received	: 30 November 2023
Revised	: 15 Desember 2023
Accepted	: 21 Desember 2023
Published	: 27 Desember 2023

## Analysis of Descriptive Text Writing Skill Characteristics Based on Performance-Based Assessment for Junior High School Level

Edi Puryanto<sup>1,a)</sup>, Nurita Bayu Kusmayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Jakarta, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Email: <sup>a)</sup>[edipuryanto@unj.ac.id](mailto:edipuryanto@unj.ac.id), <sup>b)</sup>[nurita.bayu.kusmayanti@gmail.com](mailto:nurita.bayu.kusmayanti@gmail.com)

### Abstract

This research aims to develop a performance-based assessment model for descriptive text writing skills at the junior high school level. The success of the learning process for descriptive text writing skills in junior high school can be seen in the learning outcomes achieved by students. These learning outcomes are obtained through assessments conducted by teachers at school. However, in reality, teachers face difficulties in developing assessment tools for descriptive text writing skills. These difficulties are addressed by developing a performance-based assessment model for descriptive text writing skills. The research method used in developing the ADDIE model for skills assessment is Research and Development. The ADDIE model consists of five steps: (1) analysis; (2) design for performance-based descriptive text writing; (3) development; (4) implementation; and (5) evaluation. The results of this research include the characteristics of the assessment model for Indonesian language learning at the junior high school level.

**Keywords:** assessment tools, descriptive text writing skills, performance-based assessment

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi berbasis kinerja pada jenjang SMP. Keberhasilan proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi di SMP dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar tersebut didapat melalui proses penilaian yang dilakukan oleh para guru di sekolah. Namun, pada kenyataannya guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi. Kesulitan tersebut diatasi dengan mengembangkan model perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi berbasis kinerja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan model perangkat keterampilan ADDIE. Model ADDIE terdiri atas lima langkah yaitu (1) *analysis* atau analisis; (2) *design* atau perancangan

menulis teks deskripsi berbasis kinerja; (3) *development* atau pengembangan; (4) *implementation* atau implementasi; dan (5) *evaluation* atau evaluasi. Hasil dari penelitian ini berupa karakteristik model perangkat penilaian pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan SMP.

**Kata kunci:** perangkat penilaian, keterampilan menulis teks deskripsi, penilaian kinerja

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dijelaskan bahwa “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Hal ini berarti, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tersebut sebagai proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Hasil pengolahan tersebut menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Penilaian dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Hermawan, 2018). Menurut Ariyana (2019), keempat keterampilan berbahasa ini akan menjadi pertimbangan dalam mengembangkan perangkat penilaian yang akan digunakan. Hal ini juga dijelaskan oleh (Nurmasyitah & Hudiyatman, 2015) mengungkapkan bahwa perangkat penilaian yang sesuai dengan berbagai ranah pembelajaran akan memperoleh hasil penilaian yang baik. Perangkat penilaian pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pembelajaran di kelas (Prasetyo, 2017). Perangkat penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa secara tepat dan efektif.

Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian prates-pascates, penilaian proses-hasil, serta penilaian sikap, kognitif, dan keterampilan. Evaluasi prates atau pascates adalah alat penilaian yang diberikan pada awal dan akhir pembelajaran sebagai evaluasi langsung terhadap pembelajaran siswa yang digunakan untuk menilai kemajuan yang dicapai siswa sepanjang semester secara total atau dalam bidang komponen tertentu dari suatu mata pelajaran (Chabot, Costa, Chaffey, & Cabrillo, 2014). Selanjutnya, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh (Lia, 2022). Penilaian pada ranah afektif berkaitan dengan aspek emosional, untuk mengembangkan minat dan motivasi yang merupakan gambaran dari kepribadian seseorang (Kasenda, Sentinuwo, & Tulenan, 2016; Qadar, Rustaman, & Suhandi, 2015; Suryani, 2012). Penilaian ranah kognitif terdiri atas aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Nafiati, 2021). Pengukuran ranah kognitif untuk meningkatkan prestasi siswa yang berkaitan dengan aspek intelektual atau penalaran (Nurmisanti, Kurniawan, & Muliyani, 2017). Ranah psikomotor erat kaitannya dengan keterampilan (*skill*) setelah seseorang menerima

pengalaman belajar tertentusehingga penilaian pada ranah ini menekankan para keterampilan praktik (Dudung, 2018; Rifdarmon, 2020).

Berdasarkan praktik penilaian pembelajaran di sekolah ternyata masih banyak ditemukan kendala. Guru masih banyak menemui kesulitan dalam melakukan penilaian. Hasil temuan menunjukkan bahwa, hasil soal yang ditemukan masih berfokus pada aspek kognitif, guru kurang menguasai teknik penilaian, dan kurangnya waktu untuk memberikan penilaian.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak guru belum mampu mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis dengan tepat. Salah satu perangkat penilaian keterampilan menulis yang sulit dikembangkan guru SMP adalah perangkat penilaian teks deskripsi. Perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi dapat dikembangkan melalui tugas kinerja. Tugas kinerja berupa pembuatan petunjuk kerja atau tugas kinerja dan rubrik penilaian. Tugas kinerja berkaitan dengan penyusunan kalimat tanya atau perintah kinerja, lalu prosedur kerjamemuat langkah-langkah yang akan dilakukan dan ketentuan kriteria yang akan dikerjakan. Rubrik penilaian berhubungan dengan beberapa komponen, yaitu aspek yang dinilai, kriteria penilaian, bobot skor, dan rentang skor.

Model perangkat penilaian teks deskripsi berbasis kinerja dapat dikembangkan mulai dari keterampilan menulis, konsep teks deskripsi, kriteria penilaian teks deskripsi, petunjuk kerja atau tugas, kisi-kisi penilaian, dan rubrik penilaian. (Puspendik, 2019) menambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun penilain kinerja,yakni menentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan konteks kinerja yang diharapkan, indikator pencapaian kompetensi, tujuan penilaian, dan kriteria atau patokan capaian standar yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi. Kompetensi dasar yang dipilih tidak hanya terdiri atas satu kompetensi dasar saja, tetapi dapat juga berupa gabungan dari beberapa kompetensi dasar yang cukup berkaitan dengan konteks yang akan dibuatkan tugas kinerjanya. Selanjutnya, dapat menentukan bentuk penilaian (praktik, produk, proyek) yang memungkinkan untuk digunakan sesuai dengan kompetensi dan domain pembelajaran yang akan dinilai serta membuat indikator yang sesuai dengan bentuk penilaian yang dipilih berdasarkan kompetensi yang akan diukur.

Merancang produk penilaian teks deskripsi berbasis kinerja pada dasarnya membuat tugas kinerja dengan memperhatikan: (1) siapa yang akan mengerjakan tugas (individu, kelompok kecil, dan lainnya), (2) waktu yang diperlukan (dikerjakan secara bertahap dan waktu yang diperlukan diatur sesuai tahapan), (3) perangkat (bahan dan peralatan) yang digunakan selama persiapan dan pengerjaan tugas, (4) aspek-aspek yang akan dinilai dalam penugasan tersebut, (5) memberi penjelasan tentang prosedur pelaksanaan penilaian kinerja sesuai dengan tugas kinerja, dan (6) membuat rubrik penilaian baik untuk individu maupun kelompok yang mudah dipahami sebagai pedoman dalam proses penilaian kinerja.

Pengembangan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi dapat dilakukan dengan menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian keterampilan menulis sendiri merujuk pada isi atau gagasan teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskripsi. Adanya kriteria penilaian teks deskripsi ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana kemampuan siswa dalam menulis.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri atas lima langkah, yaitu (1) Analisis; (2) *Design* atau rancangan; (3) *Development* (pengembangan); (4) Implementasi; dan (5) Evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model perangkat penilaian keterampilan teks deskripsi berbasis kinerja. Penelitian ini dilaksanakan di SMP sekelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Pada tahun pertama penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Desember 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan model perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi berbasis kinerja pada jenjang SMP dibagi menjadi dua tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pengembangan. Penelitian ini diawali dengan penyusunan model perangkat penilaian teks deskripsi dengan langkah-langkah pokok, yaitu: (1) membuat perencanaan, meliputi: merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji coba dan analisis soal, serta revisi dan merakit soal, (2) mengumpulkan data, (3) mengolah dan menafsirkan data, (4) menyusun laporan, dan (5) pemanfaatan hasil evaluasi. Berikut ini diperoleh data tentang karakteristik penyusunan model perangkat penilaian teks deskripsi pada guru bahasa Indonesia jenjang SMP.

**Tabel 1 Hasil Penyusunan Model Perangkat Penilaian Teks Deskripsi**

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Model instrumen penilaian teks deskripsi sesuai dengan kurikulum 2013.	Hasil analisis angket mengungkapkan guru bahasa Indonesia menerapkan kurikulum 2013.
2.	Model instrumen penilaian teks deskripsi yang digunakan meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.	Hasil analisis angket mengungkapkan seluruh guru setuju bahwa komponen yang dinilai meliputi aspek sikap, kognitif, dan psikomotor.
3.	Penyusunan instrumen penilaian teks deskripsi berpedoman pada KI-KD.	Hasil analisis angket mengungkapkan seluruh guru bahasa Indonesia setuju bahwa penyusunan instrumen diawali dengan menganalisis KI-KD terlebih dahulu.
4.	Penyusunan instrumen penilaian teks deskripsi terlebih dahulu membuat indikator soal.	Hasil analisis angket mengungkapkan seluruh guru bahasa Indonesia membuat indikator soal terlebih dahulu.
5.	Penyusunan instrumen penilaian teks deskripsi terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal.	Hasil analisis angket mengungkapkan 80% guru bahasa Indonesia membuat kisi-kisi soal

---

		terlebih dahulu.
6.	Penyusunan instrumen penilaian teks deskripsi terlebih dahulu membuat kartu soal.	Hasil analisis angket mengungkapkan 70% guru bahasa Indonesia membuat kartu soal.
7.	Instrumen dibuatkan kunci jawabannya.	Hasil analisis angket mengungkapkan seluruh guru bahasa Indonesia membuat kunci jawaban.
8.	Instrumen dibuatkan pedoman penskoran.	Hasil analisis angket mengungkapkan seluruh guru bahasa Indonesia membuat pedoman penskorannya.
9.	Instrumen penilaian yang dibuat divalidasi terlebih dahulu.	Hasil analisis angket mengungkapkan 45% guru bahasa Indonesia memvalidasi soal.
10.	Instrumen penilaian yang diuji dilakukan analisis indeks daya bedanya dan indeks kesukaran.	Hasil analisis angket mengungkapkan terdapat 45% guru yang menganalisis daya beda soal dan indeks tingkat kesukaran soal setelah mengujikan soal pada siswa.

---

Pada tabel 1 telah dijabarkan karakteristik penyusunan model perangkat penilaianteks deksripsi berdasarkan hasil angket pada guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh, guru bahasa Indonesia pada jenjang SMP telah menerapkan model perangkat penilaian teks deskripsi yang berpedoman pada standar penilaian kurikulum 2013. Hal ini berarti, guru bahasa Indonesia telah memahami pedoman penilaian sesuai Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian yang mencakup tiga komponen, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2016). Penyusunan perangkat penilaian teks deskripsi yang dilakukan guru SMP telah mengikuti prosedur yang benar, yaitu meliputi langkah-langkah pokok yang harus ditempuh, yaitu merumuskan tujuan evaluasi dengan menganalisis KI-KD, menyusun kisi-kisi dan indikator soal, menulis soal, menyusun kunci jawaban dan pedoman penskoran, serta menganalisis soal. Sebagian besar guru bahasa Indonesia tidak memvalidasi perangkat penilaian yang telah dibuat karena hanya untuk kalangan sekolah sendiri. Disamping itu, guru bahasa Indonesia tidak melakukan analisis butir soal untuk mencari daya beda dan tingkat kesukaran. Analisis butir soal tidak dilakukan karena hal tersebut tidak menentukan tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir soal.

### 1. Penilaian Prates-Pascates

Berdasarkan tabel 2 berikut ini diperoleh data bahwa guru bahasa Indonesia pada jenjang SMP ketika pembelajaran teks deskripsi belum semuanya melakukan prates, sedangkan untuk kegiatan pascates semua guru melakukannya. Data temuan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Penilaian Prates-Pascates**

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Melakukan prates diawal proses pembelajaran.	Hasil analisis angket mengungkapkan 60% guru melakukan prates di awal proses pembelajaran.
2.	Prates yang dilakukan dalam bentuk lisan.	Hasil analisis angket mengungkapkan 70% guru melakukan prates dalam bentuk lisan.
3.	Prates yang dilakukan dalam bentuk tulis.	Hasil analisis angket mengungkapkan 10% guru melakukan prates dalam bentuk tulis.
4.	Prates yang dilakukan lebih bersifat afektif.	Hasil analisis angket mengungkapkan 15% guru melakukan prates yang lebih bersifat afektif.
5.	Prates yang dilakukan lebih bersifat kognitif.	Hasil analisis angket mengungkapkan 50% guru melakukan prates yang lebih bersifat kognitif.
6.	Prates yang dilakukan lebih bersifat psikomotor.	Hasil analisis angket mengungkapkan 35% guru melakukan prates yang lebih bersifat kognitif.
7.	Melakukan pascates di akhir proses pembelajaran.	Hasil analisis angket mengungkapkan seluruh guru melakukan pascates diakhir proses pembelajaran.
8.	Pascates yang dilakukan dalam bentuk lisan.	Hasil analisis angket mengungkapkan 50% guru melakukan pascates yang dilakukan dalam bentuk lisan.
9.	Pasca yang dilakukan dalam bentuk tulis.	Hasil analisis angket mengungkapkan 90% guru melakukan pascates yang dilakukan dalam bentuk tulis.
10.	Pascates yang dilakukan bersifat afektif.	Hasil analisis angket mengungkapkan 50% guru melakukan pascates yang bersifat afektif.
11.	Pascates yang dilakukan bersifat kognitif.	Hasil analisis angket mengungkapkan 80% guru melakukan pascates yang bersifat kognitif.

12.	Pascates yang dilakukan bersifat psikomotor.	Hasil analisis angket mengungkapkan 70% guru melakukan pascates yang bersifat psikomotor.
-----	--	---

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa sebagian guru bahasa Indonesia pada jenjang SMP tidak melakukan prates ketika pembelajaran teks deskripsi. Guru hanya melakukan kegiatan awal pembelajaran berupa apersepsi. Hal ini berarti, guru tidak mempersiapkan perangkat prates tetapi hanya menyiapkan pascates saja. Sebagian guru yang melakukan prates ternyata lebih memilih tes lisan karena lebih mudah dan praktis untuk menajajgi kemampuan awal siswa dalam mempelajari materi yang akan diajarkan, sedangkan untuk kegiatan pascates hampir semua guru melakukannya dengan bentuk tes tulis dari pada tes lisan karena ingin mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam menyerap materi yang telah dipelajari.

## 2. Penilaian Proses-Hasil

Berdasarkan tabel 3 berikut ini diperoleh data bahwa guru bahasa Indonesia pada jenjang SMP ketika pembelajaran teks deskripsi semuanya melakukan penilaian proses. Data temuan tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Hasil Angket Penilaian Proses-Hasil**

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Melakukan prates di awal proses pembelajaran teks deksripsi.	Hasil analisis angket mengungkapkan seluruh guru melakukan prates di awal proses pembelajaran.
2.	Prates pada pembelajaran teks deskripsi dilakukan dalam teknik lisan.	Hasil analisis angket mengungkapkan 80% guru melakukan prates dalam teknik lisan.
3.	Prates pada pembelajaran teks deskripsi dilakukan dalam teknik tertulis.	Hasil analisis angket mengungkapkan 70% guru melakukan prates dalam teknik tulisan.
4.	Prates pada pembelajaran teks deskripsi mengandung komponen afektif.	Hasil analisis angket mengungkapkan 90% guru melakukan prates yang mengandung komponen afektif.
5.	Prates pada pembelajaran teks deskripsi mengandung komponen kognitif.	Hasil analisis angket mengungkapkan 60% guru melakukan prates yang mengandung komponen kognitif.
6.	Prates pada pembelajaran teks deskripsi mengandung komponen psikomotor.	Hasil analisis angket mengungkapkan 90% guru melakukan prates yang mengandung komponen psikomotor.

7.	Melakukan pascates diakhir pembelajaran teks deskripsi.	Hasil analisis angket mengungkapkan seluruh guru melakukan pascates diakhir proses pembelajaran.
8.	Pascates pada pembelajaran teks deskripsi dengan teknik lisan.	Hasil analisis angket mengungkapkan tidak ada guru melakukan pascates yang dilakukan dalam bentuk lisan.
9.	Pascates yang dilakukan dalam teknik tertulis.	Hasil analisis angket mengungkapkan keseluruhan guru melakukan pascates yang dilakukan dalam bentuk tulis.
10.	Pascates yang dilakukan bersifat afektif.	Hasil analisis angket mengungkapkan keseluruhan guru melakukan pascates yang bersifat afektif.
11.	Pascates yang dilakukan bersifat kognitif.	Hasil analisis angket mengungkapkan keseluruhan guru melakukan pascates yang bersifat kognitif.
12.	Pascates yang dilakukan bersifat psikomotor.	Hasil analisis angket mengungkapkan keseluruhan guru melakukan pascates yang bersifat psikomotor.
13.	Pascates langsung diolah.	Hasil analisis angket mengungkapkan 90% guru langsung mengolah pascates.

Guru bahasa Indonesia pada jenjang SMP saat pembelajaran teks deskripsi telah melakukan penilaian proses. Bentuk penilaian proses yang paling banyak digunakan ialah bentuk lisan pada aspek afektif, sedangkan pada penilain hasil guru menggunakan tes tulis yang cenderung pada aspek kognitif dan keterampilan.

### 3. Penilaian Sikap, Kognitif, dan Keterampilan

Penilaian yang dilakukan pertama adalah penilaian sikap. Berdasarkan hasil angket penilaian sikap, diperoleh data bahwa guru bahasa Indonesia jenjang SMP ketika pembelajaran teks deskripsi hampir semuanya melakukan penilaian sikap. Data temuan tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Hasil Angket Penilaian Sikap**

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Melakukan penilaian sikap di awal, di tengah dan di akhir pembelajaran.	Hasil analisis angket mengungkapkan 85% guru bahasa Indonesia melakukan penilaian sikap di awal, di tengah dan di akhir pembelajaran.

2.	Penilaian sikap hanya dilakukan di awal pembelajaran.	Hasil analisis angket mengungkapkan 25% guru bahasa Indonesia melakukan penilaian sikap hanya di awal pembelajaran.
3.	Penilaian sikap hanya dilakukan pada saat proses belajar.	Hasil analisis angket mengungkapkan 90% guru bahasa Indonesia melakukan penilaian sikap hanya pada saat proses belajar.
4.	Penilaian sikap hanya dilakukan setelah belajar.	Hasil analisis angket mengungkapkan 90% guru bahasa Indonesia melakukan penilaian sikap hanya pada setelah belajar.
5.	Penilaian sikap dilakukan di luar jam pelajaran atau di luar kelas.	Hasil analisis angket mengungkapkan 90% guru bahasa Indonesia melakukan penilaian sikap di luar jam pelajaran atau di luar kelas.

Dari indikator pertama ini dapat disimpulkan bahwa penilaian guru bahasa Indonesia jenjang SMP ketika pembelajaran teks deskripsi sudah meliputi penilaian sikap. Sebagian besar guru melakukan penilaian sikap setelah selesai belajar di luar jam pelajaran atau di luar kelas dari pada di dalam kelas saat proses belajar. Namun, ada pula sebagian kecil guru yang melakukan penilaian sikap di awal pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan selanjutnya adalah penilaian pengetahuan. Berdasarkan hasil angket penilaian pengetahuan diperoleh data bahwa guru bahasa Indonesia jenjang SMP ketika pembelajaran teks deskripsi seluruhnya telah melakukan penilaian pengetahuan. Data temuan tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5 Hasil Angket Penilaian Pengetahuan**

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Melakukan penilaian pengetahuan dilakukan sejak dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran.	Hasil analisis angket mengungkapkan 90% guru melakukan penilaian pengetahuan sejak awal pelajaran sampai akhir pelajaran.
2.	Penilaian pengetahuan hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran inti.	Hasil analisis angket mengungkapkan 50% guru melakukan penilaian pengetahuan hanya pada saat proses pembelajaran inti.
3.	Penilaian pengetahuan hanya dilakukan diakhir proses pembelajaran.	Hasil analisis angket mengungkapkan 85% guru melakukan penilaian pengetahuan hanya pada akhir proses pembelajaran.

4.	Penilaian pengetahuan menggunakan waktu khusus.	Hasil analisis angket mengungkapkan 75% guru melakukan penilaian pengetahuan pada waktu khusus.
5.	Penilaian pengetahuan dari KD yang diajarkan.	Hasil analisis angket mengungkapkan seluruh guru melakukan penilaian pengetahuan dari KD yang diajarkan.

Dari indikator kedua dapat disimpulkan bahwa penilaian guru bahasa Indonesia jenjang SMP ketika pembelajaran teks deskripsi sudah meliputi penilaian pengetahuan. Sebagian besar guru melakukan penilaian pengetahuan selama proses belajar dari awal hingga akhir pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan terakhir adalah penilaian keterampilan. Berdasarkan hasil angket penilaian sikap, diperoleh data bahwa semua guru bahasa Indonesia jenjang SMP ketika pembelajaran teks deskripsi telah melakukan penilaian keterampilan. Data temuan tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5 Hasil Angket Penilaian Keterampilan**

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Penilaian keterampilan dilakukan sejak dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran.	Hasil analisis angket mengungkapkan 40% guru melakukan penilaian keterampilan sejak awal pelajaran sampai akhir pelajaran.
2.	Penilaian keterampilan hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran inti saja.	Hasil analisis angket mengungkapkan 30% guru melakukan penilaian keterampilan hanya pada saat proses pembelajaran inti.
3.	Penilaian keterampilan hanya dilakukan di akhir proses pembelajaran.	Hasil analisis angket mengungkapkan 85% guru melakukan penilaian keterampilan hanya pada akhir proses pembelajaran.
4.	Penilaian keterampilan menggunakan waktu khusus.	Hasil analisis angket mengungkapkan 90% guru melakukan penilaian keterampilan pada waktu khusus.
5.	Penilaian keterampilan dari KD yang diajarkan.	Hasil analisis angket mengungkapkan seluruh guru melakukan penilaian keterampilan dari KD yang diajarkan.

Dari indikator ketiga dapat disimpulkan bahwa penilaian guru bahasa Indonesia jenjang SMP ketika pembelajaran teks deskripsi sudah meliputi penilaian keterampilan.

Guru lebih banyak melakukan penilaian keterampilan selama proses belajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa guru bahasa Indonesia pada Jenjang SMP telah melakukan penilaian teks deskripsi yang diajarkan, menggunakan waktu khusus atau secara terpadu saat pembelajaran.

## KESIMPULAN

Pada penelitian pengembangan model perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi berbasis kinerja pada jenjang SMP dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima langkah yaitu (1) Analisis; (2) *Design* atau rancangan; (3) *Development* (pengembangan); (4) Implementasi; dan (5) Evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik perangkat penilaian teks keterampilan menulis teksdeskripsi sudah menunjukkan adanya kesesuaian dengan pedoman penilaian kurikulum 2013 dengan mengikuti prosedur mekanisme penyusunan perangkat penilaian. Namun, untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa perlu dikembangkan model perangkat penilaian teks keterampilan menulis teks deskripsi secara holistik berupa penilaian kinerja yang dapat digunakan guru pada setiap kegiatan pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim redaksi Jurnal Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah berkontribusi memberikan masukan dan saran untuk perbaikan penulisan, serta membantu mempublikasikan artikel ini.

## REFERENSI

- Ariyana. (2019). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, 1*(2), 55–63.
- Chabot, Costa, M., Chaffey, & Cabrillo. (2014). Choosing the right assessment method : Pre-test / Post-test evaluation. *Boston University*, 2013–2014.
- Dudung, A. (2018). Penilaian Psikomotor. *Karima*, 1–220.
- Hermawan, D. (2018). Kesantunan Berbahasa Pada Anak Usia 11 Tahun (Studi Kasus terhadap Anak Usia 11 Tahun). *Metamorfosis / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, 11*(1), 1–9. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.23>
- Kasenda, L. M., Sentinuwo, S., & Tulenan, V. (2016). Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika, 9*(1). <https://doi.org/10.35793/jti.9.1.2016.14808>
- Kemendikbud. (2016). Salinan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2016, (Standar Penilaian Pendidikan), 1–12. Retrieved from <http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

- Lia, Z. (2022). *Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran*. Retrieved from [https://cdn-ppg.simpkb.id/s3/daljab/PPG\\_2022/Prajab/Asesmen\\_PGSD\\_I/T5/Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran.pdf](https://cdn-ppg.simpkb.id/s3/daljab/PPG_2022/Prajab/Asesmen_PGSD_I/T5/Penilaian_Proses_dan_Hasil_Pembelajaran.pdf)
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nurmasyitah, & Hudiyatman. (2015). *Kendala Guru dalam Merumuskan Instrumen Penilaian pada Pembelajaran*. 3(1), 48–62.
- Nurmisanti, Kurniawan, Y., & Mulyani, R. (2017). *Identifikasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Materi Fluida Statis*. 2(1), 17–18.
- Prasetyo, T. (2017). Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7528>
- Puspendik. (2019). *Panduan Penilaian Kinerja (Performance Assessment)*. Pusat Penilaian Pendidikan, 59.
- Qadar, R., Rustaman, N. Y., & Suhandi, A. (2015). Mengakses Aspek Afektif dan Kognitif pada Pembelajaran Optika dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 7. Retrieved from <http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/1812>
- Rifdarmon, R. (2020). Analisis Kebutuhan Penilaian Psikomotor Berdasarkan Video Tutorial Berlandaskan Manualbook pada Pendidikan Vokasi Guna Meningkatkan Pencapaian Learning Target. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(3), 89–96. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i3.738>
- Suryani, Nunuk., & Leo Agung S. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.